

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era Globalisasi sekarang ini dunia persaingan usaha semakin ketat mengingat bahwa telah banyak munculnya perusahaan-perusahaan dengan membawa inovasi-inovasi terbaru untuk perkembangan usahanya agar dapat bertahan dan memiliki daya saing yang kuat seperti merencanakan strategi penjualan, transformasi kecanggihan teknologi yang digunakan dan strategi ekspansi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam dunia usaha suatu perusahaan bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan salah satunya adalah untuk memperoleh keuntungan dalam menjalankan usahanya (Robbins, 1990). Kuatnya persaingan bisnis menuntut perusahaan cepat bertindak dalam mengambil langkah agar tidak kalah dengan pesaing. Untuk meningkatkan daya saingnya perusahaan membutuhkan suatu strategi yang tepat agar dapat *survive* di pasar dan membangun kinerja perusahaan yang baik sehingga perusahaan dapat tetap tumbuh dan berkembang. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan adalah Merger & Akuisisi.

Johan (2011) menjelaskan dengan adanya aktivitas merger atau akuisisi perusahaan akan mendapatkan sinergi, maka perusahaan dapat tumbuh lebih cepat. Jika perusahaan mempunyai koneksi yang berbeda, barang jual yang berbeda, keahlian manajemen yang berbeda, dan system kerja maupun budaya yang berbeda antara perusahaan dengan perusahaan target akan membentuk suatu perusahaan yang luar biasa, dimana sinergi akan tercipta  $1+1 > 2$ .

Merger merupakan kegiatan penggabungan yang terjadi ketika dua perusahaan atau lebih setuju untuk membuat perusahaan gabungan, yang menyatukan aset serta kewajiban perusahaan tersebut. Manajemen perusahaan baru berasal dari pemilik perusahaan yang digabungkan. Dalam merger, hanya satu perusahaan yang tetap menjalankan operasionalnya sedangkan yang lain yang disebut sebagai perusahaan target akan berhenti, dan akan menghilang dengan atau tanpa proses likuidasi (Gumilarsjah, 2016).

Menurut Moin (2007), merger merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap berdiri sebagai badan hukum, sementara yang lain akan menghentikan aktivitasnya atau bubar. Perusahaan yang dibubarkan mengalihkan aktiva dan kewajibannya ke perusahaan yang mengambil alih sehingga perusahaan yang mengambil alih mengalami peningkatan aktiva.

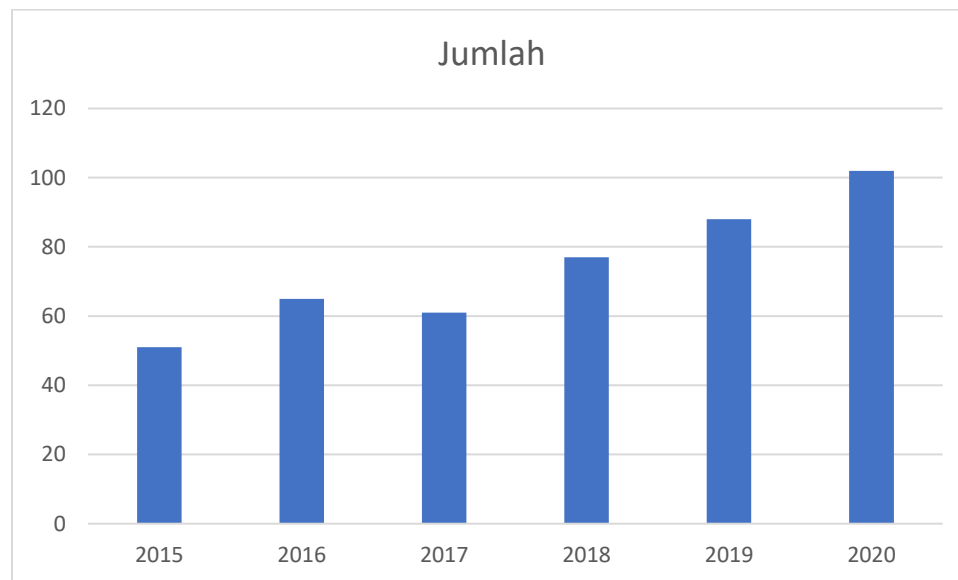
Sedangkan Menurut Sudana (2011), akuisisi merupakan penggabungan dua perusahaan dimana perusahaan akuisitor membeli sebagian saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi beralih kepada perusahaan akuisitor, sementara kedua perusahaan masih tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri. Merger dan akuisisi dilakukan perusahaan untuk memperkuat sinergi bisnis, memperluas pangsa pasar karena dapat mengurangi pesaing dan mengambil alih produk mereka, serta meningkatkan kinerja perusahaan.

Keputusan Merger dan Akuisisi memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan bersatunya dua tiga perusahaan dapat menunjang kegiatan operasional, sehingga laba yang didapatkan juga lebih besar

dibandingkan apabila dilakukan sendiri. Merger dan akuisisi memberikan beberapa keuntungan bagi perusahaan seperti peningkatan keahlian pemasaran, *research*, ketrampilan manajerial, transformasi teknologi, dan efisiensi penurunan biaya produksi (Hitt, 2002)

Tabel 1.1

**Perusahaan Merger dan Akuisisi 2015-2020**



Sumber: Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) (Data diolah,2021)

Aktivitas merger dan akuisisi ini telah banyak dilakukan oleh banyak perusahaan di Indonesia dan terus bertambah seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Hal itu dapat kita lihat dalam kurun waktu 2015 sampai 2020 dimana *trendline* dari aktivitas merger dan akuisisi meningkat dari tahun ketahun dilansir dari KPPU yang menyajikan data perusahaan-perusahaan yang melakukan merger akuisisi bahwa saat tahun 2015 terdapat 51 perusahaan, pada tahun 2016 terdapat 65 perusahaan, pada tahun 2017 terdapat 61, pada tahun 2018 terdapat 77 perusahaan, tahun 2019 terdapat 88 perusahaan

dan tahun 2020 terdapat 102 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sadar kalau merger dan akuisisi mampu membawa kemakmuran serta keuntungan.

Fenomena merger dan akuisisi yaitu ketiga Bank Syariah yakni BRI Syariah, Mandiri Syariah, dan BNI Syariah memutuskan untuk melakukan merger menjadi satu kesatuan menjadi Bank Syariah Indonesia dan mampu bersinergi dengan baik dalam memajukan perbankan Syariah di Indonesia. Hal positif tersebut diterima oleh investor terbukti dengan menguatnya harga saham BRIS menembus 3.770 per lot saham dan mencetak laba yang melesat sebesar Rp 248 miliar dari sebelumnya .

Beredarnya istilah di kalangan Investor yaitu “Buy On Rumor, Sell On News” atau Beli Ketika Rumor perusahaan akan melakukan merger beredar, lalu jual pada saat atau setelah pengumuman. Hal ini menguntungkan investor yang menerima informasi terlebih dahulu dan langsung membeli banyak lot saham perusahaan dan mendapatkan keuntungan yang besar sampai pengumuman sebenarnya diumumkan. Setelah pengumuman didarkan harga yang naik akan turun berlawanan dan investor yang telah mendapatkan banyak keuntungan menjual seluruh saham yang dibelinya saat rumor beredar. (Ohad Kadan, 2014).

Dengan beredarnya istilah tersebut sangat tidak efektif untuk menilai kesuksesan dari implementasi merger dan akuisisi karena istilah tersebut hanya bersifat jangka pendek. Merger dikatakan sukses jika keadaan keuangan perusahaan meningkat yang dapat ditinjau dengan mengamati rasio-rasio keuangan perusahaan. (Sudarsanam, 1999).

Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menilai hasil dari penerapan perusahaan dalam melakukan merger dan akuisisi. Kinerja Keuangan merupakan suatu pencapaian atau prestasi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatnya

penghasilan dan nilai perusahaan. Jadi, kita tidak bisa melihat apakah merger itu berhasil atau tidak jika hanya menilai dari sudut pandang *trader* jangka pendek butuh satu atau dua tahun setelah peristiwa merger itu terjadi.

Dutta (2014) mengatakan bahwa perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi bagaikan suatu pernikahan antara dua perusahaan, layaknya pernikahan tidak seterusnya ditakdirkan jadi suatu hubungan yang indah, begitu pula dengan merger dan akuisisi tidak sepenuhnya menghasilkan produktivitas yang tinggi pula. Faktanya adalah sebagian besar peristiwa merger dan akuisisi menunjukkan bahwa sebagian dari peristiwa tersebut mengalami kegagalan dalam meningkatkan kinerja dan tujuan finansial yang telah di harapkan sebelum melakukan merger.

Perusahaan Microsoft pun pernah mengalami pil pahit dalam sejarah perjalanan mereka mengalami kerugian yang sangat besar yaitu 4,6 Triliun dikarenakan pihak manajemen salah langkah dalam mengakuisisi perusahaan periklanan yaitu Aquantive pada tahun 2007, Aquantive kalah bersaing dengan pesaingnya salah satunya AdSense online milik Google.

]Putusan merger dan akuisisi memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diamati dengan rasio keuangan, yang merupakan metode yang dipakai untuk mengamati kinerja keuangan. Rasio-rasio keuangan yang dapat memberikan perbedaan kinerja keuangan perusahaan setelah Merger dan Akuisisi, yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Pada penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Emy Mashita dan Abdul Basit (2016) menunjukkan bahwa peristiwa merger dan akuisisi pada kinerja keuangan

perusahaan memiliki perbedaan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Laiman (2017) menyatakan bahwa peristiwa merger dan akuisisi tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada semua rasio keuangan yang diteliti. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Siti Almurni (2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu signifikan terhadap Rasio Likuiditas dan Leverage perusahaan kecuali rasio profitabilitas. Dan penelitian yang dilakukan oleh Bella (2015) mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah peristiwa merger dan akuisisi yang diukur dari rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Dari fenomena dan *research gap* yang telah dipaparkan di atas masih terdapat inkonsistensi hasil yaitu terdapat perbedaan dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian lanjutan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yang berbeda yaitu 2015-2019 pada perusahaan pengakuisisi dan merger.

## **B. Rumusan Masalah**

- a. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi?

- b. Apakah terdapat perbedaan *Return On Investment* (ROI) sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi?
- c. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi?
- d. Apakah terdapat perbedaan *Earning Per Share* (EPS) sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi?
- e. Apakah terdapat perbedaan *Price Earning Ratio* (PER) sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi?

**C. Tujuan Penelitian**

- a. Menganalisis perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi
- b. Menganalisis perbedaan *Return On Investment* (ROI) sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi
- c. Menganalisis perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi
- d. Menganalisis perbedaan *Earning Per Share* (EPS) sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi
- e. Menganalisis perbedaan *Price Earning Ratio* (PER) sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi.

**D. Manfaat Penelitian**

**1. Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta berkontribusi dalam akademis mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Dan diharapkan mampu menjadi acuan atau referensi dalam melakukan pengembangan pada penelitian dimasa yang akan datang.

## **2. Teoritis**

### **a. Bagi Perusahaan**

Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi khususnya bagi manajemen perusahaan mengenai strategi perusahaan dalam melakukan penggabungan merger atau akuisisi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

- b. Dapat menjadi acuan atau referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.**